

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Menggunakan Minyak Jelantah Dengan Kalkulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dini Ayu Prमितasari¹, Firdaus Indrajaya Tuharea², Rian Pramana Suwanda³, Adiba Fuad Syamlan⁴, Rachmad Ilham⁵, Mochammad Syafii⁶, Ni Made Suryaningrum⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Gresik, Indonesia

Received : 6 Oktober 2025, Revised : 10 Oktober 2025, Published : 20 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Dini Ayu Prमितasari

E-mail: da.pramitasari@gmail.com

Abstrak

Limbah minyak goreng bekas masih menjadi persoalan yang jarang diperhatikan masyarakat, meskipun penggunaannya yang berulang dapat menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan. Banyak rumah tangga yang belum mengetahui bahwa minyak sisa penggorengan dapat diolah kembali menjadi produk bermanfaat. Berangkat dari kondisi tersebut, tim pengabdian mengadakan kegiatan pelatihan di Desa Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, untuk memperkenalkan cara pengolahan minyak bekas menjadi lilin aromaterapi. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik pembuatan lilin yang kemudian diarahkan pada pengembangan ide usaha kecil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta dalam mengolah limbah rumah tangga secara kreatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul kesadaran baru mengenai nilai ekonomis dari limbah minyak jelantah serta peluang pengembangannya menjadi produk ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci - minyak jelantah, lilin aromaterapi, inovasi usaha, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Used cooking oil waste remains an issue that is rarely noticed by the community, even though its repeated use can have a serious impact on the environment. Many households are unaware that used cooking oil can be recycled into useful products. Based on this situation, the implementation team held a training activity in Semampir Village, Cerme District, Gresik Regency, to introduce how to process used oil into aromatherapy candles. The training was conducted through lectures, discussions, and practical candle-making sessions, which were then directed towards developing small business ideas. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and enthusiasm for creatively processing household waste. Through this activity, it is hoped that there will be a new awareness of the economic value of used cooking oil waste and the opportunities for developing it into sustainable, environmentally friendly products.

Keywords - waste cooking oil, aromatherapy candles, business innovation, community empowerment

How To Cite : Prमितasari, D. A., Tuharea, F. I., Suwanda, R. P., Syamlan, A. F., Ilham, R., Syafii, M., & Suryaningrum, N. M. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Menggunakan Minyak Jelantah Dengan Kalkulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1093 - 1100. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.583>

Copyright ©2025 Dini Ayu Prमितasari, Firdaus Indrajaya Tuharea, Rian Pramana Suwanda, Adiba Fuad Syamlan, Rachmad Ilham, Mochammad Syafii6, Ni Made Suryaningrum

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, dan konsumsinya terus mengalami peningkatan setiap tahun (Saragih et al., 2022). Salah satu penyebabnya adalah preferensi masyarakat terhadap makanan yang digoreng dibandingkan yang direbus atau dikukus (Ardhany & Lamsiyah, 2018a). Peningkatan konsumsi ini secara langsung berdampak pada meningkatnya volume minyak goreng bekas (jelantah) yang dihasilkan, baik dari dapur rumah tangga maupun dari usaha kuliner (Bachtiar et al., 2022a). Sayangnya, banyak dari limbah ini dikelola secara tidak tepat misalnya dibuang langsung ke selokan atau tanah yang menimbulkan berbagai masalah serius. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan penyumbatan saluran air, pencemaran air tanah, serta kerusakan ekosistem perairan (Damayanti & Supriyatin, 2021a). Minyak yang mengendap dalam saluran pembuangan juga mempercepat kerusakan infrastruktur, dan menjadi salah satu faktor pemicu banjir di daerah perkotaan (Novianti, n.d.). Di sisi kesehatan, penggunaan minyak goreng yang telah dipakai berkali-kali justru berbahaya karena menghasilkan senyawa toksik seperti asam lemak trans dan akrolein, yang telah terbukti meningkatkan risiko penyakit jantung koroner serta kanker (Darmansyah et al., 2024).

Penggunaan minyak goreng berulang kali dalam proses memasak menghasilkan apa yang dikenal sebagai minyak jelantah. Di berbagai rumah tangga Indonesia, kebiasaan memakai minyak secara berulang sudah menjadi hal umum, terutama karena minyak goreng merupakan komponen esensial dalam pengolahan makanan, khususnya metode penggorengan (SUADA, n.d.). Tingginya tingkat konsumsi minyak tersebut berdampak pada meningkatnya volume limbah jelantah yang sering kali tidak dimanfaatkan kembali. Banyak masyarakat yang memilih membuangnya begitu saja tanpa pengelolaan, padahal tindakan tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, mengolah minyak jelantah untuk dijadikan produk bernilai guna merupakan langkah bijak sekaligus solusi alternatif untuk mencegah pencemaran lingkungan (Sundoro et al., 2020).

Tingginya tingkat konsumsi minyak goreng juga menjadi realitas yang dapat diamati di wilayah Desa Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil wawancara bersama perangkat desa, diketahui bahwa jumlah kepala keluarga di daerah tersebut mencapai sekitar 565 KK. Jika setiap rumah tangga diasumsikan menggunakan satu liter minyak goreng setiap bulan, maka volume minyak jelantah yang dihasilkan dapat mencapai sekitar 565 liter per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pencemaran akibat pembuangan minyak bekas tanpa pengolahan cukup besar. Oleh karena itu, pengelolaan limbah minyak jelantah di Desa Semampir menjadi langkah yang sangat penting untuk mencegah kerusakan lingkungan (Cahyono et al., 2022). Salah satu bentuk pemanfaatan kreatif yang telah dilakukan masyarakat setempat adalah pembuatan lilin aromaterapi di Balai Desa Semampir, di mana sekitar 150 mililiter minyak jelantah digunakan sebagai bahan dasar, kemudian dicampur dengan soy wax untuk menghasilkan produk yang bernilai guna dan ramah lingkungan (Sundoro et al., 2020).

Tindakan menggunakan minyak goreng berulang kali bisa meningkatkan kadar asam lemak bebas serta menimbulkan aroma tengik yang tidak menyenangkan. Akibatnya, kualitas hasil gorengan menurun, baik dari segi cita rasa, tampilan, maupun kandungan gizinya, karena sebagian vitamin pada bahan pangan mengalami kerusakan. Ketika minyak tersebut dipanaskan pada suhu tinggi, terutama di atas 95 hingga 120°C, terbentuklah radikal peroksida yang bereaksi dengan oksigen. Senyawa ini dapat memicu proses oksidasi pada jaringan sel manusia dan menghasilkan zat toksik yang berpotensi membahayakan kesehatan (Ardhany & Lamsiyah, 2018b).

Secara umum, efek yang ditimbulkan dari penggunaan minyak jelantah yaitu permasalahan kesehatan dan lingkungan. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat membuang minyak jelantah ke air atau pun tanah secara langsung, yang akhirnya menimbulkan pencemaran lingkungan. Ketika minyak meresap ke dalam tanah, struktur dan kesuburannya dapat menurun karena pori-pori tanah tertutup lapisan lemak (Junaidi et al., 2022). Permasalahan ini tidak hanya ditemukan di tingkat rumah tangga, tetapi juga terjadi pada industri pangan berskala besar yang menggunakan proses penggorengan massal dalam kegiatan produksinya (Inayati & Dhanti, 2021).

Selama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, belum ada inisiatif yang diarahkan untuk mengubah limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual. Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa dan dosen Universitas Gresik yang terlibat dalam program tersebut mengambil langkah untuk memperkenalkan pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan utama pembuatan lilin aromaterapi. Upaya ini dimaksudkan tidak hanya sebagai bentuk

pengelolaan limbah ramah lingkungan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Sebagai bagian dari kegiatan tersebut, dilakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai proses pengolahan minyak bekas menjadi lilin aromaterapi yang bernilai jual. Produk ini memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai sumber cahaya, elemen dekoratif, dan media terapi aroma. Dalam pembuatannya, lilin diberi tambahan pewarna serta esens pewangi untuk memperindah tampilan dan memperkuat karakter aromanya. Selain memiliki nilai estetika, lilin aromaterapi dipercaya dapat membantu mengurangi stres, meredakan ketegangan otot, menenangkan pikiran, memperbaiki kualitas tidur, serta meningkatkan konsentrasi melalui efek relaksasi yang muncul saat aroma terbebas ketika lilin dibakar.

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan pembuatan lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk inovasi sederhana yang memiliki nilai ekonomi sekaligus ramah lingkungan. Melalui program pengabdian masyarakat di Desa Semampir, Kecamatan Cerme, warga diberikan pelatihan praktis mengenai teknik pengolahan minyak bekas agar dapat diubah menjadi produk yang bernilai jual. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pencemaran akibat limbah rumah tangga, tetapi juga untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kreatif berbasis sumber daya lokal.

METODE

Tahap pertama dalam program pembuatan lilin aromaterapi yaitu tahap percobaan (*trial and error*) guna memastikan kelancaran proses penyuluhan. Sebanyak 25 unit lilin aromaterapi berhasil diproduksi, sementara sisanya digunakan untuk keperluan demonstrasi. Pelatihan ini diselenggarakan secara tatap muka di Balai Desa Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, pada Minggu, 20 Juli 2025, dan diikuti oleh ibu-ibu PKK setempat. Kegiatan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, serta praktik pembuatan lilin aromaterapi yang dikembangkan menjadi konsep usaha kecil. Peserta juga mendapatkan penjelasan tentang dampak minyak jelantah, simulasi perhitungan keuntungan, serta sesi tanya jawab dan pembagian hasil praktik. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam aktivitas ekonomi rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepanjang pengabdian berlangsung peneliti mengimplementasikan metode penyampaian materi secara langsung kepada setiap anggota pengabdian terkait tata cara pembuatan lilin aromaterapi menggunakan minyak jelantah.



Gambar 1. Penyuluhan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Usai sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi yang berlangsung secara langsung di hadapan para anggota PKK Desa Semampir. Dalam kegiatan praktik tersebut, dua orang dari tim pengabdian berperan sebagai instruktur utama dan didampingi oleh seorang perwakilan PKK yang turut serta membantu proses pembuatan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 peserta, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga aktif dalam organisasi PKK. Tujuan dari praktik ini adalah agar peserta memperoleh pemahaman praktis mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus menumbuhkan inisiatif wirausaha berbasis limbah rumah tangga.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Setelah peserta mampu memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri, diharapkan keterampilan tersebut dapat ditularkan kepada warga lainnya di Desa Semampir. Dengan demikian, minyak jelantah yang semula menjadi limbah dapat diubah menjadi sumber daya produktif yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus berkontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan di wilayah tersebut.



Gambar 2. Proses Kegiatan Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Beberapa bahan yang diperlukan dalam pembuatan lilin aromaterapi diantaranya, asam stearat, krayon bekas, essence oil sebagai pemberi aroma, minyak jelantah yang sudah dimurnikan, dan sumbu lilin. Sedangkan peralatan yang diperlukan meliputi, mangkok, gelas, sendok, panci, tabung gas, kompor, tusuk sate, neraca digital, dan cetakan lilin menggunakan gelas sloki.

Adapun tahapan dalam membuat lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah, diantaranya:

1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
2. Hangatkan 300 ml minyak jelantah yang sudah dimurnikan dengan menggunakan pemanas berapi kecil.
3. Tambahkan 100 gram asam stearat ke dalam minyak jelantah tersebut secara bertahap sembari diaduk untuk mendapatkan campuran yang homogen.
4. Masukkan krayon dan bibit parfum kedalamnya dan aduk.
5. Siapkan gelas sloki untuk mencetak lilin.
6. Tempelkan sumbu ke dalam gelas sloki.
7. Pasang peyangga agar sumbu tersebut tetap tegak.
8. Tuangkan campuran lilin tadi.
9. Biarkan campuran tersebut mengeras dan menjadi lilin aromaterapi yang siap digunakan.

A. Ketertarikan Peserta

Proses demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang efektif. Kegiatan ini memperoleh tanggapan yang sangat positif dari para anggota PKK Desa Semampir, Kecamatan Cerme, yang terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai target sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Selama sesi penyuluhan berlangsung, antusiasme peserta tampak begitu tinggi. Hal tersebut tercermin dari partisipasi aktif para ibu PKK, baik melalui kehadiran mereka yang konsisten maupun banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul selama proses pemaparan materi hingga praktik pembuatan lilin berlangsung. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang pengolahan limbah minyak jelantah, tetapi juga menumbuhkan minat serta kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dan manfaat lingkungan dari kegiatan tersebut.

B. Konsep Produk

Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi, menjadikan produk tersebut memiliki nilai tambah khusus (Nilna Minah et al., 2017). Lilin aromaterapi ini dibuat dari limbah minyak jelantah dan hadir dalam dua varian aroma, yakni lemon dan lavender, yang berfungsi menenangkan. Produk dikemas secara menarik dengan warna yang khas untuk masing-masing varian, ukuran gelas yang sesuai, serta dilengkapi label informasi produk (Damayanti & Supriyatin, 2021b)

Produk dari minyak jelantah ini bisa digunakan sebagai aktivitas usaha individual maupun kelompok. Lalu teknik pemasarannya bisa dengan memanfaatkan media sosial dan acara pameran di kecamatan. Selanjutnya target pemasarannya yaitu hotel, restoran, kalangan remaja, dan rumah tangga (Harpray et al., 2022).

Penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran telah menjadi pilihan utama dalam dunia bisnis (Arifin et al., 2021). Media sosial merupakan strategi pemasaran yang memanfaatkan platform daring untuk menjangkau pelanggan secara langsung, memungkinkan interaksi antara pelaku bisnis dan konsumen dalam memenuhi permintaan. Berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok menyediakan fitur iklan berbayar yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produk secara lebih efektif (Arif & Hidayah, 2023).

Melalui pemasaran media sosial, jangkauan pasar dapat diperluas dan peluang mendapatkan pelanggan baru meningkat. Selain itu, media sosial berperan penting dalam menyebarkan informasi mengenai produk dan keunggulannya. Pengguna juga dapat memanfaatkan platform ini untuk publikasi produk secara gratis sekaligus menarik perhatian pelanggan agar turut menyebarkan informasi melalui akun mereka. Media sosial juga memungkinkan pelaku bisnis untuk menganalisis perilaku konsumen dan kompetitor, sehingga dapat menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien (Sari & Suratman, 2025)



Gambar 3. Hasil Lilin Aromaterapi yang telah dibuat

C. Proyeksi Keuntungan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Analisis potensi keuntungan dari produksi lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah tidak hanya menyoroti aspek ekonomi, tetapi juga menggambarkan kontribusinya terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Dalam kajian ini, estimasi keuntungan diperoleh melalui perhitungan yang memperhitungkan berbagai komponen biaya, seperti biaya tetap, biaya variabel, serta kapasitas produksi yang dimiliki. Untuk menentukan total biaya produksi, digunakan pendekatan full costing, yaitu metode yang memasukkan seluruh unsur biaya, baik langsung maupun tidak langsung, ke dalam perhitungan harga pokok.(Nane et al., 2014). Pendekatan tersebut memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk berdasarkan margin keuntungan yang diinginkan, karena nilai jual diperoleh langsung dari harga pokok total produksi (Wardoyo, 2016) Lebih lanjut (Bachtiar et al., 2022b), melalui penerapan metode full costing pada program pengabdian masyarakat di Desa Semampir, diharapkan penentuan harga jual lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah dapat dilakukan dengan lebih objektif, sistematis, dan akurat, sekaligus mendorong masyarakat memahami nilai ekonomi dari proses daur ulang limbah minyak bekas.

Tabel 1. Perhitungan Harga Produksi

Biaya Tetap	= Biaya penyusutan = Rp 0
Biaya Variabel	= Biaya habis pakai + Biaya perjalanan dan transportasi = Rp 116.000
Harga Pokok Produksi	= $136.000 / 25$ = 5.440

Karena produksi lilin aromaterapi dari minyak jelantah masih dilakukan dalam skala kecil, biaya tenaga kerja belum dimasukkan dalam perhitungan. Proses pembuatannya pun sederhana, bisa dilakukan tanpa bantuan karyawan dan disesuaikan dengan waktu luang. Dari hasil

perhitungan biaya produksi, kemudian dibuat perkiraan keuntungan dengan cara membandingkan antara harga jual dan biaya pembuatan. Satu kemasan lilin dengan berat bersih sekitar 100 gram dijual berdasarkan harga pasar, sedangkan estimasi laba ditunjukkan pada Tabel 1.

Penentuan rasio keuntungan dilakukan dengan mengacu pada hasil proyeksi laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Rasio ini berfungsi untuk menggambarkan tingkat keuntungan relatif yang bisa diperoleh dari proses produksi lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$R/C = 375.000 / 136.000 = 2,75$$

Artinya kegiatan usaha ini tergolong layak dijalankan, karena angka R/C lebih besar dari 1, yang berarti pendapatan yang diterima jauh melampaui biaya produksinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan peluang usaha yang potensial dan menguntungkan secara ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh (Kune, 2017).

Tabel 2. Perhitungan Analisa Keuangan

Uraian	Harga
Harga Jual Produk	Rp 15.000
Biaya Produksi Produk	Rp 5.440
Laba Bersih (Harga – Biaya Produksi)	Rp 9.560/bks
Total Penerimaan (Harga × Jumlah Produksi)	Rp 15.000 × 25 = Rp 375.000/produksi
Total Biaya Produksi (Biaya Tetap + Biaya Variabel)	Rp 136.000/produksi
Keuntungan (Total Penerimaan – Total Biaya Produksi)	Rp 239.000/produksi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Pelaksanaan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah dilaksanakan di Balai Desa Semampir dengan peserta utama ibu-ibu PKK Desa Semampir. Pendekatan yang diterapkan adalah metode penyuluhan langsung yang dilakukan oleh Team Pengabdian kepada anggota PKK Desa tersebut. Melalui penyuluhan ini, diharapkan para ibu dapat mengoptimalkan limbah di sekitarnya sebagai potensi usaha yang memiliki nilai ekonomi. Dari proses produksi tersebut, diperoleh keuntungan sebesar Rp 239.000 per kali produksi dengan rasio keuntungan relatif mencapai 2,75. Rasio ini menandakan bahwa lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Selain aspek keuntungan, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengurangan limbah minyak jelantah di lingkungan Masyarakat

Saran :

Di dapur-dapur rumah tangga di Desa Semampir, ada satu bahan yang kerap diabaikan yaitu minyak jelantah. Setelah digunakan berulang kali untuk menggoreng, minyak ini dianggap sebagai sampah, dibuang ke selokan, atau dibuang sembarangan hingga mencemari tanah dan air. Tapi, di balik kesalahpahaman itu, ternyata tersembunyi potensi luar biasa. Minyak jelantah menjadi bahan baku utama dalam pembuatan lilin aromaterapi. Minyak jelantah bukan akhir dari suatu benda ia awal dari sesuatu yang baru, bernilai, dan indah. Kita tidak perlu menghancurkan alam untuk bertahan hidup. Kita cukup mengubah cara berpikir. Karena dari sampah, bisa tumbuh cahaya. Dan dari cahaya, lahir harapan. Ibu-ibu PKK dapat menjadi pemimpin ekonomi lokal. Anak-anak belajar tentang lingkungan melalui proses pembuatan produk yang bermakna. Desa menjadi lebih bersih, karena limbah minyak jelantah tidak lagi mengalir ke saluran pembuangan, tetapi minyak jelantah dapat diolah menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai manfaat dan nilai jual.

Sebagai kelanjutan dari pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, disarankan agar Pemerintah Desa Semampir dan Ibu-Ibu Kader PKK melanjutkan kegiatan dengan membentuk Kelompok Usaha Berbasis Limbah (KUBL) yang dapat dijadikan sebagai unit produksi di lingkungan desa. Kegiatan selanjutnya mencakup pelatihan lanjutan dalam pengemasan produk yang menarik, branding lokal, pemasaran digital melalui media sosial (Instagram, WhatsApp, TikTok), serta promosi produk melalui pameran desa atau pasar tani kreatif. Selain itu, penting untuk mengembangkan sistem pengumpulan minyak jelantah rutin dari rumah tangga, dengan memberlakukan mekanisme

penghargaan (misalnya: potongan harga produk, voucher belanja, atau poin pengumpulan yang bisa ditukar), sehingga mendorong partisipasi warga secara massal. Kegiatan ini dapat berubah menjadi sistem ekonomi sirkular yang mandiri, berkelanjutan, dan menjadi contoh nyata bagi desa lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Gresik atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh pihak yang turut mendukung serta memberikan kesempatan bagi para team pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan atas partisipasi aktif, kontribusi ide, serta masukan berharga yang telah mereka berikan selama kegiatan berlangsung.

Semoga kerjasama yang terbentuk dan kontribusi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan dapat mewujudkan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, serta menjadi inspirasi positif bagi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhany, S. D., & Lamsiyah, L. (2018a). Tingkat pengetahuan pedagang warung tenda di jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 3(2), 62–68.
- Ardhany, S. D., & Lamsiyah, L. (2018b). Tingkat pengetahuan pedagang warung tenda di jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 3(2), 62–68.
- Arif, M. A., & Hidayah, R. T. (2023). Pengaruh Electronic Word of Mouth Dan Social Media Marketing Terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen E-Commerce Lazada. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 1–15.
- Arifin, S., Putra, A. R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Hariani, M., & Irfan, M. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aroma terapi. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–64.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022a). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi sebagai ide bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210–217.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022b). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi sebagai ide bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210–217.
- Cahyono, L., Apriani, M., Utomo, A. P., Nugraha, A. T., Setiawan, A., Fatoni, A., Qurani, V. F., Firtsanti, A. A., Prasetyo, R. M., & Wulandari, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Sarana Peduli Lingkungan Perairan dan Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Warga Bumi Suko Indah. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(01), 53–67.
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2021a). Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2021b). Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Darmansyah, A. P., Auvaria, S. W., & Agustina, E. (2024). Analisis persepsi masyarakat terhadap pengolahan minyak jelantah skala rumah tangga untuk Perwujudan SDGs. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 284–298.
- Harpray, B. U. S., Tusima, L., & Izzalqurny, T. R. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pancarona Candle. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2).

- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–166.
- Junaidi, M. H., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Goreng Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Mengembangkan potensi Ekonomi Kreatif Kebangsren RW 3. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(1), 379–384.
- Kune, S. J. (2017). Analisis pendapatan dan keuntungan relatif usahatani jagung di desa Bitefa kecamatan Miomaffo Timur kabupaten Ttu. *Agrimor*, 2(02), 23–24.
- Nane, E., Imanuel, G. S., & Wardani, M. K. (2014). Pemanfaatan jelantah sebagai bahan alternatif pembuatan lilin. *Inovasi Dan Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*, 2(02).
- Nilna Minah, F., Poespowati, T., Astuti, S., & Muyassaroh, M. (2017). Pembuatan lilin aroma terapi berbasis bahan alami. *Industri Inovatif*, 7(1), 29–34.
- Novianti, I. D. (n.d.). *Manfaat Tanaman Kelapa Bagi Kesehatan dan Lingkungan Serta Sebagai Alternatif Sumber Energi Terbarukan*. Jakad Media Publishing.
- Saragih, F., Majid, M. S. A., Nasution, A. W., & Ritonga, P. (2022). Kelangkaan dan Lonjakan Harga Minyak Goreng di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 75–86.
- Sari, T. O., & Suratman, A. (2025). Implementasi Live Shopping Platform Social Commerce Tiktok pada UMKM Aromaterapi Natureline. *UMMagelang Conference Series*, 288–309.
- SUADA, A. (n.d.). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA*.
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin warna-warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Universitas Islam Attahiriyah*, 1(2), 183–190.